

REPRESENTASI LITERASI MEMBACA KRITIS MAHASISWA MAGISTER BERDASARKAN PRODUK *MIND MAPPING*

Catur Wulandari¹, Suryadi², Rio Kurniawan³

¹²³Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu, 38119, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: caturwulandari@unib.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca kritis merupakan salah satu kompetensi penting dalam literasi akademik yang mendukung mahasiswa dalam memahami, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber ilmiah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca kritis mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia melalui analisis produk *mind mapping*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian yang dilaksanakan dalam dua pertemuan. Subjek penelitian berjumlah lima mahasiswa semester pertama angkatan 2024. Pada pertemuan pertama, mahasiswa menyusun *mind mapping* berdasarkan satu artikel ilmiah, sedangkan pada pertemuan kedua mahasiswa membaca dan membandingkan tiga artikel dengan topik penelitian yang sama sebelum menyusun representasi hasil bacaannya. Data dikumpulkan melalui dokumentasi produk *mind mapping* dan dianalisis menggunakan delapan indikator, yaitu identifikasi gagasan utama, kelengkapan konsep, hubungan antarkonsep, struktur hierarki, sintesis informasi, evaluasi atau berpikir kritis, penggunaan kata kunci, dan kejelasan visual representasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis mahasiswa berada pada kategori cukup. Mahasiswa telah mampu mengidentifikasi gagasan utama, menentukan konsep-konsep penting, dan menggunakan kata kunci secara tepat. Namun, kemampuan membangun hubungan antarkonsep, menyusun struktur hierarki, menyintesis informasi dari berbagai sumber, serta mengevaluasi isi bacaan secara kritis masih perlu ditingkatkan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa tugas membaca multitekst pada pertemuan kedua mendorong peningkatan kemampuan sintesis informasi dan organisasi konsep, meskipun kemampuan evaluasi kritis belum berkembang secara optimal.

Kata kunci: mind mapping, literasi kritis, mahasiswa

Abstract

Critical reading literacy is an essential component of academic literacy that enables students to comprehend, integrate, and evaluate information from various scholarly sources. This study aims to describe the critical reading literacy of Master's students in Indonesian Language Education through an analysis of their mind mapping products. The study employed a qualitative approach with a research design implemented over two instructional sessions. The participants consisted of five first-semester Master's students from the 2024 cohort. In the first session, the students constructed mind maps based on a single scholarly article. In the second session, they read and compared three scholarly articles addressing the same research topic before developing a mind map representing their understanding of the readings. Data were collected through documentation of the students' mind mapping products and analyzed using eight indicators: identification of main ideas, conceptual completeness, interconceptual

relationships, hierarchical organization, information synthesis, critical evaluation, keyword selection, and visual clarity of representation. The findings indicate that the students' critical reading literacy was generally at a moderate level. The students were able to identify the main ideas, recognize key concepts, and use appropriate keywords. However, they experienced difficulties in establishing meaningful relationships among concepts, organizing hierarchical structures, synthesizing information from multiple sources, and critically evaluating the content of the readings. The findings also revealed that the multi-text reading task implemented during the second session contributed to improvements in information synthesis and conceptual organization, although the students' critical evaluation skills had not yet developed optimally.

Keywords: mind mapping; critical reading literacy; graduate students

PENDAHULUAN

Literasi membaca kritis merupakan aktivitas utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa magister untuk menghadapi tuntutan perkuliahan dan penyelesaian studi. Di jenjang ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai informasi yang tersurat dari bahan bacaan, tetapi juga harus bisa memahami informasi tersirat yang berkaitan dengan bahan bacaan tersebut. Membaca kritis merupakan satu strategi membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan berdasarkan penilaian yang rasional melalui keterlibatan yang lebih mendalam (Junining, 4). Membaca kritis merupakan proses membaca yang dilakukan untuk memahami secara mendalam informasi yang terkandung dalam bacaan, baik informasi tersurat dari pesan tertulis, maupun maksud terselubung yang berada di balik teks (Sultan, 2018: 4; Amalia dan Nadya, 2020: 33). Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya literasi kritis karena pembaca dituntut tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mempertanyakan perspektif, ideologi, dan kepentingan yang melatarbelakanginya (Comber, Janks, & Hruby, 2018). Menurut Vasquez et al. (2019), literasi kritis mendorong pembaca untuk membangun kesadaran terhadap isu-isu sosial melalui proses refleksi dan evaluasi terhadap berbagai informasi yang diterima. Di era digital, keterkaitan antara membaca kritis dan literasi kritis semakin penting mengingat deras arus informasi serta meningkatnya penyebaran misinformasi yang menuntut kemampuan berpikir kritis dalam menilai kredibilitas sumber (UNESCO, 2021; Coiro, 2021).

Kemampuan ini akan membantu mahasiswa dalam menyusun kajian pustaka, mengembangkan kerangka konseptual sehingga menghasilkan karya ilmiah yang

berkualitas. Namun, jika mereka membaca informasi yang berupa hasil kesimpulan atau informasi pendek mereka akan melakukannya dengan antusias. Hal ini mengakibatkan mahasiswa cenderung memperoleh informasi secara cepat, tetapi kurang atau bahkan tidak melakukan elaborasi, analisis, evaluasi, dan integrasi pengetahuan secara mendalam sehingga proses membacanya lebih bersifat *surface reading* daripada *deep reading*. Kondisi ini menjadi tantangan pendidikan tinggi karena kemampuan membaca kritis sangat menentukan kualitas berpikir ilmiah mahasiswa (de Ries et.al, 2022)

Pengetahuan dapat dibangun menggunakan visualisasi yang memungkinkan pembelajar mengorganisasi informasi yang kompleks ke dalam struktur yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Salah satu bentuk representasi visual yang sering digunakan adalah *mind mapping*. *Mind mapping* ini menjabarkan informasi secara spasial berupa konsep/topik, ide, kata, atau item lainnya yang dibuat sedemikian rupa dengan pola radial mengelilingi sebuah konsep utama (Krasnic, 2012). Produk *mind mapping* memperlihatkan konsep utama, hubungan antargagasan, hierarki informasi, serta proses integrasi pengetahuan yang terjadi selama membaca. Oleh karena itu, hasil *mind mapping* dapat dipandang sebagai representasi proses kognitif mahasiswa dalam memahami dan mengonstruksi makna dari suatu teks. Kajian mengenai representasi pengetahuan juga menegaskan bahwa struktur visual mampu memperlihatkan organisasi pengetahuan seseorang sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kedalaman pemahaman konseptual dan kualitas konstruksi pengetahuan (Peer et al., 2021). Sebagai artefak belajar, *mind mapping* mampu memperlihatkan kemampuan seseorang untuk mengintegrasikan informasi, melakukan sintesis, dan membangun pemahaman yang dalam terhadap bacaan.

Menurut Buzan dan Buzan (2006), *mind mapping* merupakan teknik representasi visual yang digunakan untuk mengorganisasi informasi melalui ide utama (*central idea*), cabang utama (*main branches*), cabang turunan (*sub-branches*), penggunaan kata kunci (*keywords*), serta hubungan antarkonsep yang disajikan secara hierarkis dan didukung oleh unsur visual seperti warna, simbol, dan gambar. Struktur tersebut tidak hanya membantu mengorganisasi informasi, tetapi juga merepresentasikan pemahaman seseorang terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini prinsip-prinsip *mind mapping* menjadi dasar penyusunan indikator penilaian yang

meliputi identifikasi gagasan utama, kelengkapan konsep, hubungan antarkonsep, struktur hierarki, penggunaan kata kunci, dan kejelasan visual representasi, yang dipadukan dengan indikator sintesis informasi dan evaluasi kritis untuk mengukur kemampuan literasi membaca kritis mahasiswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada efektivitas *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran, misalnya dengan membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan *mind mapping*. Penelitian yang menjadikan produk *mind mapping* sebagai data utama untuk menganalisis profil literasi membaca kritis mahasiswa, khususnya pada jenjang magister, masih relatif terbatas. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis literasi membaca kritis mahasiswa magister berdasarkan produk *mind mapping* yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Analisis difokuskan pada representasi konsep, keterhubungan antargagasan, hierarki informasi, dan kedalaman elaborasi yang tercermin dalam *mind mapping* mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan profil literasi membaca kritis mahasiswa magister berdasarkan produk *mind mapping* yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu yang mengikuti perkuliahan Menulis Akademik sebanyak 5 orang. Penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dan menghasilkan produk *mind mapping* pada dua pertemuan. Setiap mahasiswa menghasilkan dua produk *mind mapping*, yaitu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua sehingga data yang dianalisis berupa pasangan *mind mapping* yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi karakteristik representasi literasi membaca kritis pada setiap mahasiswa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang berperan Untuk meningkatkan konsistensi analisis, digunakan lembar analisis *mind mapping* yang dikembangkan berdasarkan indikator literasi membaca kritis. Indikator yang dianalisis meliputi (1) identifikasi gagasan utama, yaitu kemampuan menentukan

konsep inti dari bacaan; (2) kelengkapan konsep, yaitu jumlah dan relevansi informasi penting yang ditampilkan; (3) hubungan antarkonsep, yaitu ketepatan hubungan logis antara konsep utama dan konsep pendukung; (4) struktur hierarki, yaitu organisasi informasi dari konsep umum menuju konsep yang lebih spesifik; (5) sintesis informasi, yaitu kemampuan mengintegrasikan beberapa informasi menjadi pemahaman yang utuh; serta (6) Evaluasi kritis terhadap bahan bacaan, yaitu (7) penggunaan kata kunci, yaitu kemampuan menyajikan informasi secara ringkas, padat, dan representatif; dan (8) Kejelasan visual representasi yaitu setiap indikator dianalisis secara deskriptif menggunakan rubrik penilaian dengan skala empat tingkat, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang, disertai catatan kualitatif mengenai karakteristik yang muncul pada setiap produk.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Indikator Literasi Membaca Kritis

NO	INDIKATOR	SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP	KURANG
1	Identifikasi gagasan utama	Seluruh gagasan utama bacaan teridentifikasi dengan tepat dan menjadi pusat <i>mind mapping</i> .	Sebagian besar gagasan utama teridentifikasi dengan benar	Hanya beberapa gagasan utama yang muncul.	Gagasan utama tidak tepat atau tidak ditemukan.
2	Kelengkapan konsep	Semua konsep penting dalam bacaan tercantum secara lengkap dan relevan.	Sebagian besar konsep penting tercantum, masih ada informasi yang terlewat.	Konsep yang ditampilkan terbatas dan kurang mewakili isi bacaan.	Konsep sangat sedikit atau banyak yang tidak
3	Hubungan antarkonsep	Semua hubungan antarkonsep logis, jelas, dan menunjukkan keterkaitan yang kuat.	Sebagian besar hubungan sudah logis, terdapat sedikit ketidaktepatan.	Hubungan antarkonsep masih lemah atau kurang konsisten.	Hubungan antarkonsep tidak logis atau tidak terlihat.
4	Struktur hierarki	Organisasi konsep tersusun sistematis dari ide utama ke ide rinci dengan beberapa tingkat hierarki yang jelas.	Hierarki cukup jelas, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang kurang sistematis.	Hierarki kurang jelas sehingga alur berpikir sulit diikuti.	Tidak terdapat struktur hierarki.

5	Sintesis informasi	Mampu mengintegrasikan berbagai informasi menjadi pemahaman baru atau menunjukkan hubungan antaride dari berbagai bagian bacaan.	Sudah ada sintesis, tetapi masih terbatas pada beberapa konsep.	Lebih banyak berupa ringkasan daripada sintesis.	Tidak menunjukkan sintesis, hanya menyalin informasi.
6	Evaluasi kritis terhadap bahan bacaan	Menampilkan analisis, perbandingan, hubungan sebab-akibat, implikasi, atau evaluasi terhadap isi bacaan.	Ada unsur analisis tetapi belum mendalam.	Analisis masih sangat terbatas.	Tidak terdapat analisis kritis.
7	Penggunaan kata kunci	Kata kunci singkat, tepat, ilmiah, dan mewakili konsep utama.	Sebagian besar menggunakan kata kunci yang tepat.	Masih banyak menggunakan kalimat panjang atau kata yang kurang tepat.	Kata kunci tidak sesuai atau hanya menyalin kalimat bacaan.
8	Kejelasan visual representasi	Tata letak, cabang, simbol, atau warna membantu memperjelas hubungan konsep.	Tampilan cukup jelas meskipun belum optimal.	Tampilan kurang terorganisasi.	Tampilan membingungkan sehingga sulit dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

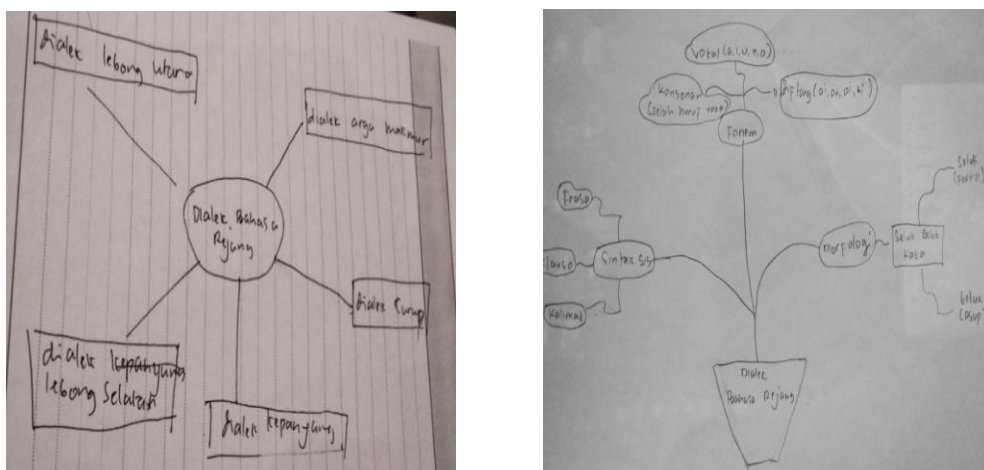
Penelitian ini dilakukan dalam 2 pertemuan. Pada pertemuan 1, mahasiswa diminta menyusun *mind mapping* berdasarkan satu artikel ilmiah yang diunduh secara mandiri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengorganisasikan informasi dari satu sumber bacaan. Selanjutnya, pada pertemuan 2 mahasiswa diminta membaca dan membandingkan tiga artikel ilmiah dengan topik penelitian yang sama, kemudian mengintegrasikan hasil bacaannya ke dalam satu *mind mapping*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sintesis informasi, membangun hubungan antarkonsep,

serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis melalui pengintegrasian berbagai temuan penelitian.

Tabel 2 Hasil analisis produk *mind mapping* mahasiswa berdasarkan 8 indikator literasi membaca kritis

NO	INDIKATOR	M1	M2	M3	M4	M5
1	Identifikasi gagasan utama	B	C	B	B	SB
2	Kelengkapan konsep	C	C	B	B	SB
3	Hubungan antarkonsep	K	C	B	C	B
4	Struktur hierarki	K	C	C	C	SB
5	Sintesis informasi	K	K	B	C	B
6	Evaluasi kritis terhadap bahan bacaan	K	K	C	K	C
7	Penggunaan kata kunci	B	B	B	B	SB
8	Kejelasan visual representasi	C	C	B	B	SB

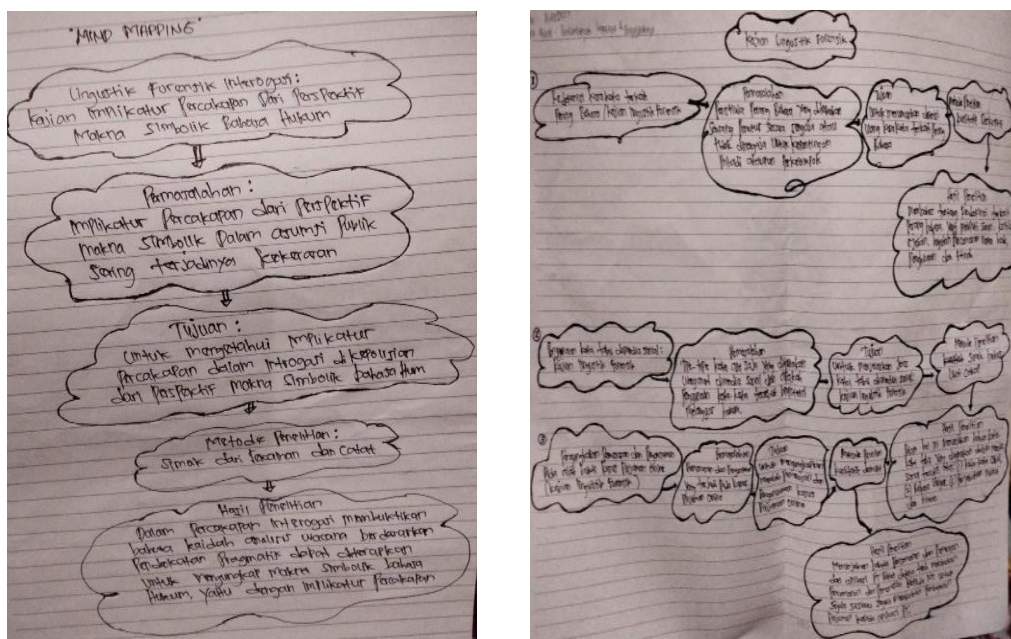
Pada pertemuan pertama, mahasiswa diminta untuk membuat *mind mapping* dari sebuah artikel yang mereka unduh dari internet secara individu. *Mind mapping* yang dibuat oleh mahasiswa akan dinilai berdasarkan delapan indikator, yaitu identifikasi gagasan utama, kelengkapan konsep, hubungan antarkonsep, struktur hierarki, sintesis informasi, evaluasi kritis terhadap bahan bacaan, penggunaan kata kunci, dan kejelasan visual representasi. Berikut produk *mind mapping* mahasiswa pada pertemuan 1 dan 2.



Gambar 1 *Mind mapping* Pertemuan 1 dan 2 Mahasiswa 1

Berdasarkan Gambar 1, *mind mapping* mahasiswa 1 pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 belum menunjukkan perubahan yang berarti. Dari aspek identifikasi

pusat *mind mapping* belum mampu merepresentasikan fokus artikel. Selain itu, kelengkapan konsep masih rendah karena terdapat beberapa konsep penting yang belum dimasukkan. Hubungan antarkonsep juga belum logis akibat penggunaan cabang dan simbol yang belum memiliki fungsi yang jelas sehingga sulit dipahami. Pada pertemuan 2, mahasiswa mulai memperbaiki struktur *mind mapping* dengan menambahkan lebih banyak cabang dan konsep sehingga kelengkapan konsep meningkat menjadi kategori baik. Struktur hierarki juga lebih jelas dibandingkan pertemuan sebelumnya, meskipun hubungan antarbagian masih perlu diperkuat. Dari aspek sintesis informasi, mahasiswa masih cenderung menyajikan ringkasan konsep tanpa menghubungkan ide secara lebih mendalam. Unsur berpikir kritis juga belum terlihat secara eksplisit karena belum terdapat analisis, evaluasi, ataupun implikasi dari isi bacaan. Penggunaan kata kunci sudah cukup baik, sedangkan kejelasan visual meningkat melalui penambahan cabang yang lebih sistematis walaupun masih memerlukan penyempurnaan.

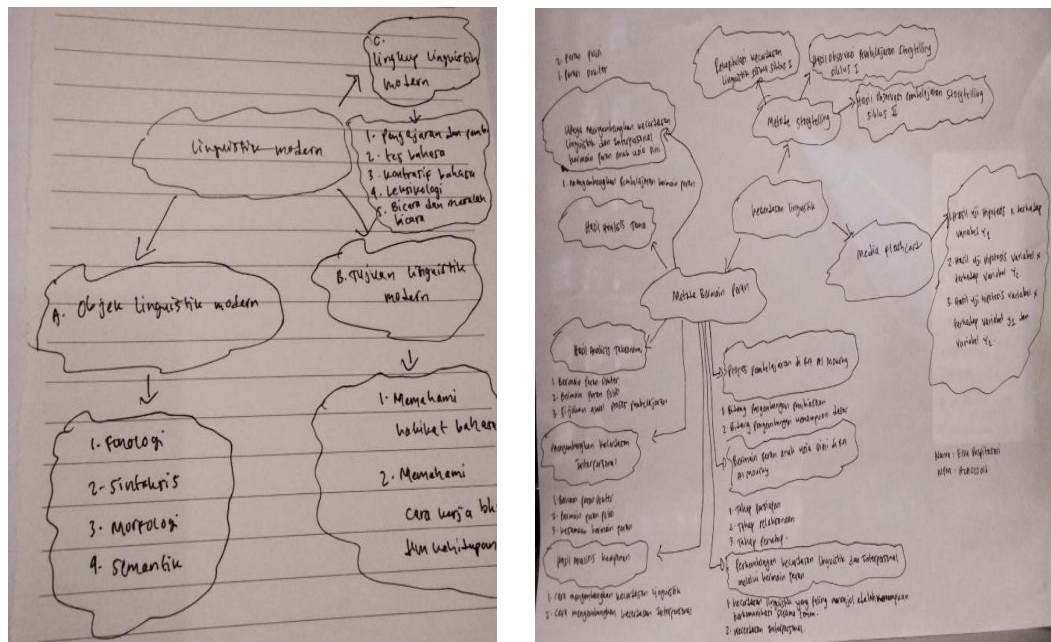


Gambar 3 *Mind mapping* pertemuan 1 dan 2 Mahasiswa 3

Berdasarkan gambar 3 di atas, pada pertemuan 1, mahasiswa 3 telah mampu mengidentifikasi gagasan utama artikel, namun organisasi konsep belum tersusun secara sistematis karena topik utama dan subtopik ditempatkan dalam satu cabang yang sama. Kondisi tersebut menyebabkan struktur hierarki belum terbentuk secara

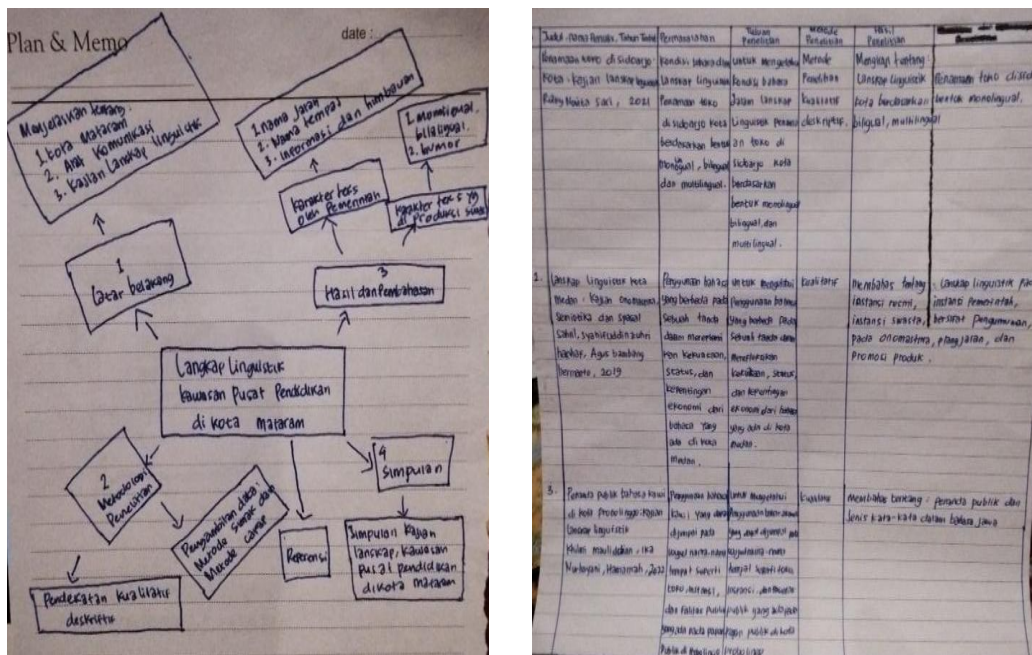
optimal. Berbeda dengan mahasiswa lain, mahasiswa 3 telah menambahkan uraian singkat pada beberapa bagian sehingga menunjukkan adanya upaya menyusun sintesis informasi, meskipun sintesis tersebut masih terbatas. Pada pertemuan 2, mahasiswa menyusun *mind mapping* berdasarkan tiga artikel yang berbeda. Langkah ini menunjukkan kemampuan mengidentifikasi konsep dari beberapa sumber bacaan, tetapi konsep-konsep tersebut belum diintegrasikan menjadi satu kesatuan sehingga sintesis informasi masih berada pada kategori baik, belum mencapai kategori sangat baik. Hubungan antarkonsep masih didominasi hubungan dalam masing-masing artikel dan belum memperlihatkan keterkaitan antarsumber. Unsur berpikir kritis juga belum tampak secara nyata karena belum ditemukan analisis perbandingan, evaluasi, maupun implikasi terhadap hasil bacaan. Secara visual, penyajian *mind mapping* sudah cukup jelas sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan sebagian besar mahasiswa lainnya.

Pada pertemuan 2, mahasiswa 3 telah mampu mengidentifikasi konsep-konsep penting dari ketiga artikel yang dibaca. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada indikator kelengkapan konsep karena informasi berasal dari lebih dari satu sumber. Akan tetapi, konsep-konsep tersebut masih disajikan secara terpisah sesuai dengan masing-masing artikel sehingga sintesis informasi belum terbentuk secara optimal. Hubungan antarkonsep lebih banyak terjadi di dalam masing-masing artikel daripada menghubungkan persamaan, perbedaan, atau keterkaitan antartiga artikel. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber masih berada pada kategori cukup, sedangkan indikator evaluasi atau berpikir kritis belum tampak karena belum terdapat analisis terhadap persamaan, perbedaan, keunggulan, maupun keterbatasan hasil penelitian yang dibandingkan.



Gambar 4 Mind mapping pertemuan 1 dan 2 Mahasiswa 4

Mind mapping mahasiswa 4 berdasarkan gambar 4 adalah pada pertemuan 1 menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengidentifikasi gagasan utama dan menentukan konsep-konsep penting dari bacaan. Namun demikian, kelengkapan konsep masih terbatas karena belum semua informasi penting dimasukkan ke dalam *mind mapping*. Hubungan antarkonsep sudah terlihat melalui penggunaan cabang-cabang utama, tetapi hubungan tersebut belum menunjukkan keterkaitan yang mendalam. Struktur hierarki juga masih sederhana karena hanya terdiri atas dua tingkat konsep. Mahasiswa belum menunjukkan sintesis informasi maupun berpikir kritis karena isi *mind mapping* masih berupa ringkasan konsep. Penggunaan kata kunci sudah sesuai dengan isi bacaan, sedangkan visual representasi cukup jelas walaupun belum memanfaatkan variasi simbol, warna, ataupun penataan ruang yang lebih efektif.



Gambar 5 *Mind mapping* pertemuan 1 dan 2

Pada gambar 5, produk mind mapping mahasiswa 5 menunjukkan kualitas yang baik berdasarkan delapan indikator penilaian. Mahasiswa mampu mengidentifikasi gagasan utama secara tepat sehingga topik utama ditempatkan sebagai pusat *mind mapping*. Kelengkapan konsep juga berada pada kategori baik karena hampir seluruh konsep penting dari artikel berhasil direpresentasikan. Dari aspek hubungan antarkonsep, setiap konsep dihubungkan melalui cabang-cabang yang logis sehingga memperlihatkan keterkaitan yang jelas antargagasan. Struktur hierarki tersusun secara sistematis dari ide utama menuju konsep-konsep yang lebih rinci, sehingga alur informasi mudah dipahami. Selain itu, mahasiswa telah menunjukkan sintesis informasi melalui penambahan uraian singkat pada setiap cabang yang membantu menjelaskan hubungan antarkonsep, meskipun sintesis tersebut masih terbatas pada isi artikel yang dibaca. Pada indikator evaluasi atau berpikir kritis, belum tampak adanya analisis mendalam, perbandingan, maupun evaluasi terhadap isi bacaan sehingga aspek ini masih berada pada kategori cukup. Penggunaan kata kunci telah dilakukan secara tepat, ringkas, dan mewakili konsep utama, sedangkan kejelasan visual representasi terlihat dari tata letak yang rapi, penggunaan cabang yang proporsional, serta organisasi konsep yang memudahkan pembaca memahami isi mind mapping. Secara keseluruhan, *mind mapping* mahasiswa 5 menunjukkan

kemampuan yang sangat baik dalam mengorganisasi dan merepresentasikan informasi hasil membaca, meskipun kemampuan evaluasi kritis masih perlu dikembangkan.

Berbeda dengan mahasiswa lainnya, pada pertemuan kedua, mahasiswa 5 tidak lagi menyajikan hasil bacaan dalam bentuk *mind mapping*, tetapi menyusun tabel komparatif yang membandingkan tiga artikel dengan topik penelitian yang sama. Perubahan bentuk representasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memilih strategi yang dianggap lebih sesuai untuk mengorganisasi dan membandingkan informasi dari beberapa sumber. Meskipun tidak mengikuti format *mind mapping*, produk yang dihasilkan memperlihatkan kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, mengelompokkan konsep, dan membandingkan temuan penelitian secara sistematis. Dengan demikian, produk tersebut mengindikasikan adanya perkembangan kemampuan sintesis informasi, meskipun representasi visual yang menjadi karakteristik utama *mind mapping* tidak lagi tampak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, indikator yang memperoleh capaian tertinggi adalah penggunaan kata kunci dan identifikasi gagasan utama, sedangkan indikator evaluasi atau berpikir kritis merupakan aspek dengan capaian terendah. Sebanyak tiga dari lima mahasiswa masih berada pada kategori kurang dalam melakukan evaluasi terhadap isi bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memahami informasi eksplisit, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan dan mengevaluasi informasi secara kritis. Ditemukan fakta bahwa ada 1 mahasiswa yang tidak menuangkan hasil bacaannya pada pertemuan 2 ke dalam *mind mapping* diasumsikan karena dia belum mampu menghubungkan informasi dari 3 artikel dalam bentuk *mind mapping* atau telah terbiasa menabulasikan data sehingga lebih mudah membuat tabel dari pada *mind mapping*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca kritis mahasiswa yang direpresentasikan melalui produk *mind mapping* berada pada kategori cukup. Mahasiswa mampu mengidentifikasi gagasan utama dan menentukan konsep-konsep penting dari artikel yang dibaca, tetapi masih mengalami kesulitan untuk membangun hubungan antarkonsep, menyusun struktur hierarki, melakukan sintesis informasi,

dan mengevaluasi isi bacaan secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami isi bacaan, namun belum mampu mentransformasikan informasi menjadi struktur pengetahuan yang terorganisasi. Padahal, menurut Buzan dan Buzan (2010), Syahidah (2015), dan Iswanto & Roniwijaya (2016) *mind mapping* merupakan teknik representasi visual yang membantu individu mengorganisasi informasi melalui ide utama, cabang, kata kunci, dan hubungan antarkonsep sehingga mampu merepresentasikan proses berpikir secara menyeluruh dan memudahkan pembaca untuk mengambil informasi keluar dari otak. Novak dan Canas (2008) juga menjelaskan bahwa representasi pengetahuan yang bermakna tidak hanya ditentukan oleh banyaknya konsep yang dimunculkan, tetapi juga oleh hubungan logis antarkonsep dan organisasi hierarkis yang terbentuk. Kualitas dari *mind mapping* yang dibuat mahasiswa menggambarkan sejauh mana mahasiswa memahami konsep atau informasi yang diperolehnya dari bacaan. Hal ini selaras dengan Davies (2011) yang membedakan *mind mapping* sebagai alat eksplorasi ide dan concept mapping sebagai representasi hubungan konseptual yang lebih sistematis, sehingga keduanya berperan dalam membantu mahasiswa membangun struktur pengetahuan. Penggunaan visual dalam membuat *mind mapping* membantu mahasiswa mengorganisasi informasi, menghubungkan pengetahuan lama yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang diperoleh dari sumber bacaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa indikator sintesis informasi dan evaluasi kritis merupakan aspek yang kurang dikuasai oleh mahasiswa. Dari hasil penelitian, *mind mapping* yang dibuat mahasiswa masih berupa kumpulan konsep atau ringkasan isi bacaan tanpa menunjukkan hubungan antargagasan, perbandingan hasil penelitian, maupun evaluasi terhadap argumen penulis. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kemampuan mahasiswa untuk membangun pengetahuan baru melalui integrasi berbagai sumber belum berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan pembelajaran bermakna yang menuntut kesungguhan siswa untuk menyerap informasi dan pengetahuan baru yang diintegrasikan dengan pengetahuan lama (Mujiyatun, Khodijah, & Abdurrahmansyah: 2021). Namun, jika dikaitkan dengan literasi kritis, kemampuan ini belum cukup untuk berkontribusi secara aktif dalam pengambilan keputusan, berdiskusi, dan menyampaikan pandangan mereka dengan lebih meyakinkan (Fauziah dalam A'isyah, dkk., 2024).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian D'Antoni et al. (2010) yang menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat mendorong peserta didik tidak hanya menyusun konsep, tetapi juga menghubungkan dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, rendahnya kemampuan sintesis pada penelitian ini diduga berkaitan dengan karakteristik tugas pada pertemuan pertama yang hanya menggunakan satu artikel sehingga peluang mahasiswa untuk melakukan perbandingan dan evaluasi masih terbatas.

Pada pertemuan kedua, ketika mahasiswa diminta membaca dan membandingkan tiga artikel dengan topik yang sama, mulai terlihat peningkatan pada kelengkapan konsep, hubungan antarkonsep, dan sintesis informasi. Meskipun demikian, kemampuan evaluasi kritis masih belum berkembang secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa belum mampu untuk menilai kualitas informasi yang diperoleh dari bacaan dan membandingkan hasil penelitian, padahal *mind mapping* bisa membimbing mahasiswa untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat, perbandingan antarkonsep, interpretasi, ataupun berargumentasi terhadap informasi yang dibaca (Facione, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan indikator literasi membaca kritis, kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi gagasan utama, menentukan konsep-konsep penting, serta menggunakan kata kunci berada pada kategori baik. Namun, kemampuan menghubungkan antarkonsep, menyusun struktur hierarki, dan terutama menyintesis informasi dari beberapa artikel masih perlu ditingkatkan. Pada pertemuan 2 terlihat adanya peningkatan dibandingkan pertemuan 1 karena mahasiswa mulai mampu mengintegrasikan informasi dari tiga artikel yang memiliki topik penelitian yang sama. Walaupun demikian, sebagian besar mahasiswa masih menyajikan hasil bacaan dalam bentuk ringkasan dari isi bacaan sehingga indikator evaluasi atau berpikir kritis belum berkembang secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan telah berkembang menjadi kemampuan mengorganisasi informasi, tetapi kemampuan membangun interpretasi dan evaluasi terhadap berbagai sumber ilmiah masih memerlukan bimbingan dan

latihan. Jadi, literasi membaca kritis mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2024 belum berkembang secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Mujiyatun, M., Khodijah, N., & Abdurrahmansyah, A. (2021). The Impact of Teachers' Pedagogical and Professional Competence on Student Learning Outcomes. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2865-2876.
- A'isyah, S. N., Kamalia, S. D. N., Bawana, D. I. G., Jannah, Z. F., & Yuanita, A. (2025). Membaca kritis: Bagaimana mengidentifikasi informasi yang akurat. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 187-198.
- Amalia, F. N., & Nadya, N. L. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2).
- Amalia, F. N., & Nadya, N. L. (2020). Hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2).
- Buzan, T., & Buzan, B. (2006). *The mind map book*. Pearson Education.
- Comber, B., Janks, H., & Hruby, G. G. (2018). Texts, identities, and ethics: Critical literacy in a post-truth world. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 62(1), 95-99.
- Davies, J. S. (2011). *Challenging governance theory: From networks to hegemony*. Policy Press.
- D'Antoni, A. V., Zipp, G. P., Olson, V. G., & Cahill, T. F. (2010). Does the mind map learning strategy facilitate information retrieval and critical thinking in medical students?. *BMC medical education*, 10(1), 61.
- de Ries, K. E., Schaap, H., van Loon, A. M. J. A., Kral, M. M. H., & Meijer, P. C. (2022). A literature review of open-ended concept maps as a research instrument to study knowledge and learning. *Quality & Quantity*, 56(1), 73-107.
- D'Antoni, A. V., Zipp, G. P., Olson, V. G., & Cahill, T. F. (2010). Does the mind map learning strategy facilitate information retrieval and critical thinking in medical students?. *BMC medical education*, 10(1), 61.
- Iswanto., Roniwijaya, Pirun. (2017). Pembelajaran Model Mind Map Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan dan Instrumen Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Slamen. *Jurnal Taman Vokasi*, 5 (1): 92- 104.
- Krasnic, T. (2012). *How to Study with Mind Maps: The Concise Learning Method for Students and Lifelong Learners*. Toni Krasnic.
- Novak, J. D., & Cañas, A. J. (2008). *The theory underlying concept maps and how to construct and use them*.
- Peer, M., Brunec, I. K., Newcombe, N. S., & Epstein, R. A. (2021). Structuring knowledge with cognitive maps and cognitive graphs. *Trends in Cognitive Sciences*, 25(1), 37-54.

- Sultan. (2018). *Membaca Kritis: Mengungkap ideology Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis*.
- Syahidah, Nuris. (2015). Metode Pembelajaran *Mind mapping* Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*. Surabaya: Universitas
- UNESCO, P. (2021). Reimagining our futures together: *A new social contract for education* (pp. 1-186). Paris: unesco.
- Vasquez, V. M., Janks, H., & Comber, B. (2019). Critical literacy as a way of being and doing. *Language Arts*, 96(5), 300–311. Negeri Surabaya.